

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data dari profil kesehatan Indonesia penyakit kulit dan jaringan subkutan cenderung mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Pada tahun 2015 penyakit kulit dan jaringan subkutan menduduki peringkat kedua dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di rumah sakit se-Indonesia jumlah kunjungan rumah sakit terdapat 192.414 kasus (Kemenkes, 2015), pada tahun 2018 ditemukan kasus penyakit kulit 501.280 kasus atau 3,16% (Kemenkes, 2018), dan pada tahun 2019 menduduki peringkat keenam penyakit kulit dengan jumlah persentase 6,8% (Kemenkes, 2019).

Penyakit infeksi jamur superfisial merupakan permasalahan kulit yang mengenai lebih dari 25% populasi di dunia (Craddonck dan Schieke, 2019). Salah satu penyakit infeksi jamur superfisial yang paling umum terjadi yaitu pitiriasis versikolor atau yang biasa disebut dengan panu. Prevalensi pitiriasis versikolor didapatkan terjadi sekitar 1% pada daerah beriklim dingin, sedangkan di daerah dengan iklim tropis, salah satunya yaitu Indonesia diketahui prevalensi pitiriasis versikolor yaitu sebesar 40 – 50% (Hay dan Ashbee, 2010), hal tersebut dikarenakan daerah tropis cenderung memiliki tingkat kelembaban dan suhu yang tinggi (Tilaye *et al.*, 2023) sehingga dapat menyebabkan tingkat pertumbuhan jamur penyebab pitiriasis versikolor menjadi lebih cepat. Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri berdasarkan data Badan Pusat Statistik rata – rata tingkat kelembaban berada pada angka 78,75 % dengan persentase kelembaban tertinggi sebesar 92% (BPS, 2020)

Di Indonesia sendiri diketahui bahwa pitiriasis versikolor merupakan penyakit dermatomikosis superfisialis kedua yang paling sering ditemui di tengah masyarakat (Bramono, 2013). Sedangkan di negara – negara lain contohnya yaitu Amerika Selatan diketahui bahwa prevalensi pitiriasis

versikolor sebesar 50 %, di Mesir sebesar 11 %, di Ethiopia sebesar 6,1 % (Tilaye *et al.*, 2023), di Brazil sebesar 53,9 %, dan di Amerika Serikat sebesar 2,8 % (Laely *et al.*, 2023).

Penyakit kulit berpotensi timbul apabila seseorang tidak menjaga kebersihan dirinya dengan baik dan membiarkan kulit tubuh dalam keadaan lembab, hal tersebut memicu ketidakseimbangan antara host yaitu kulit manusia dengan agent yaitu jamur *malassezia* (Wardana, Saftarina dan Soleha, 2020). Kondisi tubuh yang terpapar cuaca panas dan terik saat beraktivitas dapat menyebabkan keringat muncul lebih banyak, keringat tersebut dapat menempel pada baju dan menyebabkan kondisi kulit yang lembab sehingga mengakibatkan jamur lebih mudah berkembang (Iriyanti *et al.*, 2023).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pranoto, Widhiyanto dan Mariani (2023) di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo didapatkan hasil nilai signifikansi 0,003 ($p\text{-value} < 0,050$) yang artinya terdapat hubungan antara hygiene personal dengan kejadian pitiriasis versikolor. Hal serupa didapatkan pula pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laely *et al.* (2023) di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada didapatkan hasil $p\text{-value}$ sebesar $< 0,01$ ($p\text{-value} < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan personal hygiene dengan kejadian pitiriasis versicolor.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler di bidang olahraga seperti sepakbola dan voli, memiliki intensitas terkena paparan sinar matahari lebih banyak dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar ruangan, selain itu aktivitas fisik yang dilakukan di lingkungan sekolah juga cenderung lebih besar jika dibandingkan dengan siswa-siswi yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di bidang olahraga. Hal tersebut memungkinkan bahwa siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola dan voli lebih berisiko terkena penyakit dermatofitosis apabila tidak menjaga hygiene personal dengan baik (Wardana, Saftarina dan Soleha, 2020).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, didapatkan rumusan masalah berupa “apakah terdapat hubungan antara higiene personal dengan kejadian pitiriasis versikolor pada siswa ekstrakurikuler sepak bola dan voli di SMP Negeri 3 Bantul”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara higiene personal dengan kejadian pitiriasis versikolor pada siswa ekstrakurikuler sepak bola dan voli di SMP Negeri 3 Bantul.

1.3.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui higiene personal pada siswa ekstrakurikuler sepak bola dan voli di SMP Negeri 3 Bantul.
2. Mengetahui kejadian pitiriasis versikolor pada siswa ekstrakurikuler sepak bola dan voli di SMP Negeri 3 Bantul.
3. Menganalisis hubungan antara higiene personal dengan kejadian pitiriasis versikolor pada siswa ekstrakurikuler sepak bola dan voli di SMP Negeri 3 Bantul.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu sarana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta pengalaman melakukan penelitian mengenai hubungan higiene personal dengan kejadian pitiriasis versikolor.

1.4.2 Manfaat bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu literatur mengenai penyakit pitiriasis versikolor sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian.

1.4.3 Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan edukasi kepada masyarakat mengenai hubungan higiene personal dan kejadian penyakit Pitiriasis versikolor guna menambah pengetahuan serta meningkatkan kesadaran mengenai menjaga kebersihan diri untuk mencegah terjadinya Pitiriasis versikolor.

1.4.4 Manfaat bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi SMP Negeri 3 Bantul. mengenai hubungan antara higiene personal dan kejadian Pitiriasis versikolor sehingga dapat menjadi acuan dalam memberikan edukasi kepada siswa – siswi serta sebagai acuan untuk dilakukannya tindakan preventif dengan menjaga kebersihan diri.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Judul	Penulis	Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Hubungan Hygiene Personal Terhadap Kejadian Pitiriasis Versikolor Pada Mahasiswa Laki – Laki Fakultas Kedokteran Unsrat	Tumilaar, <i>et al.</i>	2019	Hasil uji <i>fisher exact</i> didapatkan <i>p-value</i> = 0,003 yang artinya terdapat hubungan antara <i>hygiene personal</i> dengan <i>pytiriasis versicolor</i>	metode penelitian dan teknik pengumpulan data	lokasi, dan subyek penelitian
Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Kejadian Pityriasis Versicolor Pada Santri Putra Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada	Laely, <i>et al.</i>	2020	Hasil analisis dengan uji chi-square menunjukkan <i>p-value</i> < 0,01 yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan <i>personal hygiene</i> dengan kejadian <i>pityriasis versicolor</i> .	metode penelitian dan teknik pengumpulan data .	Lokasi dan subyek penelitian
Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Pityriasis Versicolor Pada Pekerja Penggilingan Padi di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo	Pranoto, <i>et al.</i>	2023	Analisis bivariat dengan uji <i>chi-square</i> menunjukkan <i>p-value</i> 0,01 yang artinya terdapat hubungan antara <i>personal hygiene</i> dan kejadian <i>pityriasis versicolor</i> .	metode penelitian, teknik dan pengumpulan data	Lokasi dan subyek penelitian
Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Penyakit Pityriasis Versicolor di Pantj Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan	Tamara Yusada Putri	2019	Dari hasil uji statistik didapatkan adanya hubungan antara <i>personal hygiene</i> dan <i>pityriasis versicolor</i> dengan nilai <i>p-value</i> = 0,0001 (<0,05)	metode penelitian dan teknik pengumpulan data	Lokasi dan subyek penelitian
Hubungan Tingkat Hygiene Personal Terhadap Kejadian Infeksi Pityriasis Versicolor (Panu) Pada Santri di Pondok Pesantren Asy-Syifa Al-Khoeriyah Desa Kaputihan Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya	Cep Reza Alam Wahid	2018	Pada penelitian ini dilakukan uji <i>chi-square</i> dan didapatkan nilai <i>p-value</i> 0.024 ($\leq$ 0,05) yang artinya terdapat hubungan antara <i>personal hygiene</i> dengan kejadian <i>pityriasis versicolor</i>	metode penelitian, teknik pengumpulan data serta instrumen penelitian.	Lokasi dan subyek penelitian